



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AHMAD YANI JABUNG
SK KEMENKUMHAM NOMOR AHU-0023940.AH.01.04.TAHUN 2016
MTs. AHMAD YANI JABUNG
TERAKREDITASI A
NSM 121235070054 / NPSN : 20581247
 Jalan Raya 145 Sukolilo Jabung Malang 65155 Phone 0341 791238 e-mail :
surat_mtsahyan@yahoo.co.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah	MTs Ahmad Yani Jabung
Kelas/Semester	VIII / Genap
Mata Pelajaran	Al-Qur'an Hadits
Alokasi Waktu (JP)	2 JP (2 x 30 Menit)

Identifikasi	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Awal: Peserta didik telah mengenal huruf hijaiyah dan beberapa hukum bacaan dasar. Sebagian mungkin pernah mendengar istilah "mad" namun belum memahami secara spesifik jenis-jenisnya seperti Mad Farqi. • Minat: Sebagai santri, minat peserta didik terhadap ilmu tajwid dan bacaan Al-Qur'an umumnya tinggi. Namun, materi yang bersifat teknis dan detail memerlukan pendekatan yang sistematis, konkret, dan disertai praktik langsung agar tidak abstrak. • Latar Belakang: Peserta didik adalah santri yang terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kegiatan harian pesantren. Mereka memiliki dasar pelafalan huruf hijaiyah yang baik, tetapi perlu pemantapan dalam penerapan hukum tajwid yang tepat. • Kebutuhan Belajar: <ul style="list-style-type: none"> ○ Visual: Memerlukan penulisan contoh-contoh hamzah istifham (◌ْ) yang diikuti huruf mad di papan tulis dengan warna atau tanda bantu yang jelas. Diagram alur kondisi terjadinya Mad Farqi sangat membantu. ○ Auditori: Membutuhkan pembacaan contoh berulang oleh guru yang menunjukkan perbedaan jelas antara bacaan biasa dan bacaan Mad Farqi (dengan 6 harakat). Sesi tiruan (imlak) bersama-sama sangat diperlukan. ○ Kinestetik: Perlu terlibat aktif dalam menandai huruf hamzah istifham dan huruf mad pada lembar ayat latihan, serta mempraktikkan bacaan secara bergiliran dengan mengukur panjang harakat.
	Materi Pokok	Mad Farqi
	Dimensi Profil Lulusan	<ul style="list-style-type: none"> • Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Memperbaiki bacaan Al-Qur'an adalah bentuk ibadah dan ekspresi cinta untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. • Kewargaan: Menghargai Menumbuhkan sikap menghargai perbedaan qira'ah atau cara membaca yang tetap berada dalam koridor kaidah tajwid yang sah. • Penalaran Kritis: Menganalisis struktur kalimat dalam ayat untuk mengidentifikasi keberadaan hamzah istifham yang diikuti huruf mad, dan membedakannya dari bentuk hamzah yang lain.

		<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas: Menyusun kalimat tanya sederhana dalam bahasa Arab yang mengandung pola Mad Farqi untuk latihan. • Kolaborasi: Bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisis ayat-ayat latihan, saling mengoreksi bacaan, dan menyelesaikan lembar tugas. • Kemandirian: Mampu mengidentifikasi dan membacakan Mad Farqi dalam ayat-ayat Al-Qur'an lain secara mandiri. • Kesehatan: Menjaga ketenangan dan pengaturan nafas yang baik saat membaca dengan panjang (mad). • Komunikasi: Mampu menjelaskan kembali pengertian, sebab, dan cara membaca Mad Farqi, serta mempresentasikan hasil analisis bacaan. 			
	☑ DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	☑ DPL 3 Penalaran Kritis	☑ DPL 5 Kolaborasi	☑ DPL 7 Kesehatan	
	☑ DPL 2 Kewargaan	☑ DPL 4 Kreativitas	☑ DPL 6 Kemandirian	☑ DPL 8 Komunikasi	
Desain Pembelajaran	Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan bacaan mad shilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi, agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al- Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam kontek beragama, berbangsa, dan bernegara.			
	Lintas Disiplin Ilmu	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Arab: Memahami peran hamzah sebagai huruf istifham (kata tanya) dan struktur kalimat pertanyaan dalam bahasa Arab. • Seni Budaya (Seni Suara): Mengapresiasi keindahan dan keragaman lagu (nagham) dalam membaca Al-Qur'an yang tetap berpijak pada kaidah tajwid. 			
	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamalkan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid. 2. Menjalankan sikap teliti dalam bertindak dan berperilaku. 3. Memahami ketentuan hukum bacaan mad shilah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi. 4. mempraktikkan hukum bacaan mad shilah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam al-Qur'an surah pendek pilihan. 			
	Topik Pembelajaran	Memahami dan Mempraktikkan Hukum Bacaan Mad Farqi			
	Praktik Pedagogis	<ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran: Direct Instruction (Instruksi Langsung), Drill & Practice (Latihan), Cooperative Learning (Belajar Kooperatif). • Pendekatan: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning) <ul style="list-style-type: none"> ○ Mindful Learning: Peserta didik diajak untuk sadar dan kritis terhadap fungsi huruf hamzah dalam suatu ayat (apakah sebagai hamzah qath' atau istifham). Mereka diarahkan untuk memahami alasan filosofis mengapa pada pertanyaan tertentu bacaan harus dipanjangkan (untuk membedakan dan memberi penekanan). ○ Meaningful Learning: Materi dikaitkan dengan pemahaman makna ayat. Dijelaskan bahwa penerapan Mad Farqi membantu menghindari kerancuan antara 			

		<p>kalimat berita dan kalimat tanya, yang merupakan bentuk memuliakan kandungan Al-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Joyful Learning: Pembelajaran dirancang dengan aktivitas seperti “Perburuan Mad Farqi” di dalam ayat-ayat tertentu, kuis cepat tepat identifikasi, dan permainan “Baca dan Hitung” (membaca lalu menyebutkan berapa harakat panjang madnya). ● Metode Pembelajaran: Ceramah interaktif, Demonstrasi (guru membacakan contoh), Tanya jawab, Drill (latihan terbimbing), Penugasan kelompok, dan Simulasi/ Praktik.
	Kemitraan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Lingkungan Sekolah: Guru Bahasa Arab dapat membantu memperkuat pemahaman tentang struktur kalimat tanya (istifham). ● Lingkungan Pesantren: Ustadz/ustadzah tahfidz atau qira'ah dapat menjadi teladan dan sumber koreksi bacaan yang otoritatif.
	Lingkungan Pembelajaran	Ruang kelas yang kondusif, interaktif dan inklusif. Serta menyediakan mushaf Al-Qur'an untuk setiap peserta didik.
	Pemanfaatan Digital atau Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> ● Papan Tulis/Whiteboard: Media utama untuk menuliskan teori, syarat, dan contoh-contoh Mad Farqi dengan skema yang jelas. ● Mushaf Al-Qur'an: Sumber utama contoh ayat (QS. Yunus: 59, QS. An-Naml: 59, QS. Al-An'am: 143-144). ● Laptop Guru: ntuk memperdengarkan audio murottal dari qari' yang terkenal ketepatan tajwidnya (misal: Syaikh Al-Hushari) pada ayat-ayat yang mengandung Mad Farqi. ● Lembar Kerja Siswa (LKS) / Buku Catatan: Berisi potongan ayat untuk dianalisis dan ditandai oleh siswa untuk mencatat penjelasan, menyalin contoh, dan mengerjakan latihan soal.
Pengalaman Belajar	Langkah-Langkah Pembelajaran	
	Awal (berkesan, bermakna)	
	1. Mengkondisikan suasana belajar dan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.	
	2. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran sebagai bentuk sikap religius.	
	3. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
	4. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata.	
	5. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
	Inti (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)	
A. Memahami (berkesadaran, bermakna)	1. Stimulus	Guru memperdengarkan atau membacakan langsung contoh bacaan yang mengandung Mad Farqi (seperti lafaz “أءَلذَكْرَيْنَ” dari QS. Al-An'am: 143) dan meminta siswa menyimak perbedaannya dengan bacaan hamzah biasa.
	2. Identifikasi masalah	Melalui diskusi terbimbing, guru mengajak siswa menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pemantik seperti: <ul style="list-style-type: none"> ● Apa yang kalian dengar berbeda pada bacaan tadi?

		<ul style="list-style-type: none"> • Apa definisi dari <i>Mad Farqi</i>? • Huruf apa saja yang terlibat dan bagaimana keadaannya??
B. Mengaplikasi (bermakna, mengembirakan)	3. Pengumpulan data	Guru menjelaskan pengertian, sebab (hamzah istifham bertemu huruf mad), dan cara membaca Mad Farqi (6 harakat) sambil menuliskan poin-poin kunci dan contoh di papan tulis. Siswa mencatat.
	4. Pembuktian	Siswa dibagi dalam kelompok (4-5 orang). Setiap kelompok menerima LKS/fotokopi yang berisi potongan ayat dari QS. Al-An'am: 143-144. Tugas kelompok: 1) Menandai semua hamzah istifham (ة), 2) Menganalisis hamzah mana yang diikuti huruf mad (Mad Farqi), 3) Melingkari kata yang mengandung Mad Farqi
	5. Menarik simpulan	Masing-masing kelompok melaporkan hasil analisisnya. Guru membimbing diskusi kelas untuk menyimpulkan pola pasti dan membedakan hamzah istifham dari hamzah qath' (pemutus).
	6. Komunikasi	Perwakilan dari beberapa kelompok maju ke depan untuk mempraktikkan membaca satu ayat yang mengandung Mad Farqi dengan panjang 6 harakat. Kelompok lain memberikan tanggapan dan koreksi.
C. Merefleksi (berkesadaran, bermakna)	7. Refleksi	Guru mengajak siswa menuliskan perasaan dan pengalaman mereka selama mempelajari hukum bacaan <i>mad farqi</i> . Pertanyaan pemandu refleksi: <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa hukum ini dinamakan 'Mad Farqi' (mad pemisah/pembeda)? • Bagaimana perasaanmu saat bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih benar? • Apa tantangan yang kamu rasakan dan bagaimana kamu mengatasinya?
	8. Aplikasi dan tindak lanjut	Tugas individu: Setiap siswa mencari 2 contoh lain dari Mad Farqi di dalam juz 29 atau 30 (selain yang sudah diajarkan), menuliskannya di buku catatan, dan membacanya dengan benar pada pertemuan berikutnya.
Penutup (berkesadaran)		
1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran hari ini , meninjau kembali makna dan manfaat memahami hukum bacaan <i>mad farqi</i> dalam kehidupan sehari-hari. Guru menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar adalah wujud cinta kepada Allah SWT dan bentuk kesungguhan dalam beribadah.		
2. Siswa menyampaikan kesan dan pesan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan , misalnya hal yang mereka sukai, hal yang menantang, serta nilai-nilai yang mereka dapatkan (ketelitian, keindahan membaca, dan cinta terhadap Al-Qur'an). Guru menanggapi dengan empati dan apresiasi atas kejujuran serta keterlibatan siswa.		
3. Guru memberikan umpan balik (feedback) positif dan penguatan motivasi spiritual , misalnya dengan mengutip ayat atau hadis tentang keutamaan membaca Al-		

	<p>Qur'an dengan benar, agar siswa semakin bersemangat memperbaiki bacaannya di rumah.</p>	
	<p>4. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam penuh cinta, menanamkan rasa syukur serta harapan agar siswa senantiasa menjaga hubungan cinta dengan Al-Qur'an melalui pembacaan, pemahaman, dan pengamalan yang berkelanjutan.</p>	
<p>Assesmen Pembelajaran</p>	<p>Assesmen pada awal</p>	<p>Diagnostik, melalui pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai atau tanya jawab/kuis lisan sebagai tindak lanjut.</p>
	<p>Assesmen pada proses</p>	<p>Formatif, meninjau kembali makna dan manfaat memahami hukum bacaan <i>mad farqi</i> dalam kehidupan sehari-hari. Guru menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar adalah wujud cinta kepada Allah SWT dan bentuk kesungguhan dalam beribadah.</p>
	<p>Assesmen pada akhir</p>	<p>Sumatif, melalui ujian tertulis pada pelaksanaan Ujian Akhir Semester atau penilaian LKPD dan refleksi diri siswa.</p>
<p>Mengetahui, Kepala Madrasah</p> <p>MUROIHATUL JANNAH, M.Pd</p>	<p>Jabung, 26 Januari 2025 Guru Mapel</p> <p>NOFAL CHALAWI</p>	